

Kinerja Unitlink 2023: Apa yang terjadi? Bagaimana 2024?

Februari 2024

- Berbagai tantangan muncul sepanjang 2023, sehingga menghambat optimisme akan pertumbuhan ekonomi global.
 - Seperti ketidakpastian atas kebijakan bank sentral di tengah inflasi yang terus berlanjut, masih ketatnya pasar tenaga kerja terutama di AS, risiko resesi, gangguan rantai pasokan, volatilitas harga minyak hingga bertambahnya tensi geopolitik di timur tengah.
 - Tak terkecuali ekonomi Indonesia yang turut terdampak berbagai dinamika ketidakpastian global.
 - Dengan harga komoditas yang termoderasi, perlambatan pun mulai terjadi baik dari sisi cadangan devisa maupun performa ekspor Indonesia.
 - Dampaknya pun mengakibatkan bertambahnya tekanan terhadap nilai tukar rupiah yang tak dapat dihindari.
 - Tertekannya nilai tukar rupiah mendesak Bank Indonesia (BI) secara tidak terduga menaikkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 6,00% pada oktober 2023 untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah.
 - Selain itu, berbagai upaya pun telah ditempuh BI seperti mengimplementasikan PP 36/2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dari kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam (PP DHE SDA) yang mewajibkan dana/devisa yang dihasilkan berupa DHE harus dimasukkan dan ditempatkan ke dalam Sistem Keuangan Indonesia (SKI).
 - Dengan demikian, akan meningkatkan likuiditas valas dan mendorong peningkatan jasa keuangan.
 - Tidak hanya itu, BI pun juga menerbitkan Surat Berharga Bank Indonesia dalam Valuta Asing (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) sebagai instrumen baru untuk operasi moneter valas.
 - Beberapa upaya BI tersebut telah membantu menjaga stabilitas rupiah sepanjang tahun dan bahkan Rupiah mampu terapresiasi terhadap beberapa mata uang utama hingga akhir kuartal-III 2023.
 - Secara keseluruhan, sepanjang 2023 ekonomi Indonesia masih cukup tangguh dan mencatatkan kinerja yang positif dengan rata-rata pertumbuhan diatas 5%.
 - Walaupun memasuki kuartal-III 2023 ekonomi Indonesia sempat mengalami perlambatan dengan pertumbuhan yang menurun dari rata-rata yaitu sebesar 4,94%.
 - Penurunan disebabkan oleh melemahnya daya beli pada beberapa kalangan masyarakat.
 - Walau demikian tingkat inflasi masih konsisten berada di kisaran target pada rentang sasaran 3%±1 sesuai dengan target Bank Indonesia (BI).
 - Selain itu, 2023 merupakan tahun persiapan perhelatan politik lima tahunan yaitu Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak Tahun 2024.
 - Secara historis, momen Pemilu akan memberikan bonus pada pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama pada sektor konsumsi.
 - Namun, hingga akhir 2023 pengeluaran terkait pemilu masih belum terlihat signifikan, sehingga diekspektasikan perputaran dana pemilu baru akan terealisasi pada awal tahun 2024.
- ### Pasar Modal Konvensional 2023
- Meskipun berbagai dinamika global terjadi sepanjang 2023, namun pasar modal Indonesia masih mampu menutup manis tahun 2023 dengan kinerja yang positif.
 - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan kinerja sebesar 6,02% YoY di level 7.272,80. Walaupun kinerja positif menuju akhir tahun 2023 tersebut dikontribusikan oleh beberapa emiten seperti BREN, AMMN, CUAN, TPIA, PANI dan BRPT yang pergerakannya cukup anomali sepanjang 2023.
 - Sedangkan untuk pasar obligasi, dengan kondisi ketidakpastian yang tinggi sepanjang 2023, kinerja pasar obligasi cenderung lebih diminati dibandingkan aset yang lebih berisiko seperti saham.
 - Selain itu, dengan perekonomian Indonesia yang dinilai tetap solid, inflasi yang konsisten berada di kisaran target BI, serta likuiditas perbankan yang cukup tinggi membuat dukungan dari bank dalam negeri terhadap pasar obligasi pun terjaga.
 - Hal-hal tersebut mampu mendorong kinerja pasar obligasi mengungguli kinerja pasar saham dengan kinerja Indeks IBPA Indonesia Government Bond Total Return yang tumbuh positif 8,73% YoY.
- ### Pasar Modal Syariah 2023
- Pada tahun 2022 pasar saham syariah sempat menikmati kinerja positif yang salah satunya adalah dari kenaikan signifikan harga komoditas global tahun 2022.
 - Dimana indeks saham syariah banyak ditopang oleh saham-saham komoditas dan bahan baku.
 - Setelah memasuki tahun 2023, harga komoditas global mulai mengalami tren penurunan.
 - Penurunan tersebut sejalan dengan turunnya permintaan dan harga komoditas energi serta metal mining, akibat potensi melemahnya ekonomi global saat tren suku bunga tinggi di negara maju hingga akhir 2023.
 - Hal ini pun menyebabkan kinerja pasar saham syariah pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022.
 - Meskipun pada awal tahun pasar mengespektasikan sektor konsumsi akan bergerak lebih tinggi dengan adanya perputaran dana dari persiapan pemilu, namun hingga akhir 2023 belum terlihat pada pergerakan daya beli masyarakat.
 - Sehingga, kinerja dari sektor penopang ini turut menjadi salah satu penyebab kinerja saham syariah tertinggal dari pasar saham konvensional.
 - Tercermin dari kinerja Indeks saham syariah (ISSI) yang menutup tahun 2023 terkoreksi -2,33% YoY di level 212,64.
 - Jika dibandingkan dengan pasar saham konvensional, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup tahun dengan kinerja yang positif sebesar 6,02% YoY di level 7.272,80. Sejalan dengan kinerja ISSI, pada indeks Jakarta Islamic Index (JII) pun menutup tahun 2023 terkoreksi -9,42% YoY di level 535,68.
 - Kinerja mayoritas penggerak saham konvensional adalah sektor finansial khususnya perbankan yang tidak termasuk kedalam pasar syariah.
- ### Outlook 2024
- Tahun 2024 akan menjadi tahun yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu semester-I dan II 2024.
 - Kami lebih optimis pada semester-II 2024, yang akan menjadi tahun berbalik arahnya kebijakan The Fed dengan proyeksi penurunan yang diekspektasikan akan terjadi di semester-II 2024.
 - Dengan begitu, diproyeksikan memasuki semester-II 2024 dinamika ekonomi global akan cenderung membaik.
 - Ekonomi Indonesia sebagian besar masih akan ditopang oleh konsumsi domestik, dengan berkurangnya tekanan inflasi pada 2H23 dapat memberikan dorongan terhadap daya beli masyarakat.
 - Ditambah dengan adanya pelaksanaan Pemilu serentak (pilpres, parlemen, dan pilkada) yang tentunya akan menambah perputaran uang dalam belanja konsumsi masyarakat akan menjadi salah satu mesin pendorong perekonomian di tahun 2024.

- Selain itu, aliran dana asing yang prospektif menuju rantai pasok baterai kendaraan listrik, pengurangan ketergantungan impor minyak, dan bisnis baru terkait teknologi disruptif akan turut menjadi pendorong untuk prospek kondisi ekonomi tahun 2024 dapat tumbuh lebih baik.
- Dalam mengelola fund, kami menerapkan strategi yang dinamis dengan memperhatikan kondisi makro dan mikro ekonomi dan pasar modal baik domestik maupun global.
- Pada fund dengan *underlying* Equity, kami mengambil strategi Taktis dan Selektif. Kami memperhitungkan semester-II 2024 yang lebih optimis dengan berkurangnya ketidakpastian pemilu, belanja pemerintah yang lebih tinggi pasca pemilu diperkirakan akan mendukung belanja konsumen dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.
- Pertumbuhan pendapatan perusahaan diperkirakan akan tumbuh pada tingkat satu digit lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar satu digit pada tahun 2023.
- Kami tetap konstruktif pada sektor ekonomi baru serta sektor-sektor terkait rantai nilai energi hijau dalam jangka menengah dan Panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun.
- Sedangkan pada fund dengan *underlying* Fixed Income, strategi kami saat ini adalah masih mempertahankan porsi obligasi yang tinggi dengan durasi di atas tolak ukur.
- Kami terus berusaha memanfaatkan peluang yang ada untuk memperpanjang durasi kedepannya.
- Terjaganya inflasi sesuai target Bank Indonesia dan pemerintah, terjaganya defisit anggaran di bawah 3%, terjaganya penerbitan obligasi, kemungkinan akan mulainya penurunan tingkat suku bunga di tahun ini, terjaganya kestabilan nilai Rupiah, sehingga kemungkinan pelaku pasar asing akan melanjutkan masuk ke pasar obligasi Indonesia, adalah outlook kami di tahun 2024.
- Namun, kami tetap memperhatikan risiko-risiko seperti meningkatnya tensi geopolitik, melebarnya defisit anggaran, penurunan pertumbuhan ekonomi global, dan meningkatnya harga minyak dunia.
- Dengan melihat kondisi ini perlu dipertimbangkan untuk melakukan tinjau ulang kembali secara berkala tujuan, jangka waktu, serta toleransi risiko atas investasi yang sedang dilakukan. Serta tetap pastikan untuk memilih instrumen investasi sesuai dengan profil risiko.

Disclaimer:

Dokumen ini dipersiapkan hanya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.

Pilihan Fund Unit Link Allianz berdasarkan Profil Risiko

Konvensional Rupiah

No.	Nama Fund	Profil Risiko
1	Smartlink Rupiah Money Market Class B	Konservatif
2	Smartlink Rupiah Fixed Income Class B	Moderat
3	Smartlink Rupiah Balanced Fund Class B	Moderat
4	Smartlink Rupiah Balanced Plus Class B	Moderat - Agresif
5	Smartlink Rupiah Equity Fund Class B	Agresif
6	SmartWealth Liquiflex LQ45 Class B	Agresif
7	SmartWealth Rupiah Equity Small Medium Capital Class B	Agresif
8	SmartWealth Rupiah Equity Rotation Class B	Agresif
9	SmartWealth Rupiah Equity Indoconsumer Class B	Agresif
10	SmartWealth Rupiah Equity Infrastructure Class B	Agresif
11	SmartWealth Rupiah Equity Sustainable Indonesia	Agresif

Konvensional Dollar

No.	Nama Fund	Profil Risiko
1	Smartlink Dollar Managed Class B	Moderat
2	SmartWealth Dollar Multi Asset Class B	Moderat
3	SmartWealth Dollar Asia Pacific Class B	Agresif
4	SmartWealth Dollar Equity All China Class B	Agresif
5	SmartWealth Dollar China Impact Fund	Agresif
6	SmartWealth Dollar Global Artificial Intelligence Fund	Agresif

Syariah Rupiah

No.	Nama Fund	Profil Risiko
1	Allianz Syariah Rupiah Fixed Income Class B	Moderat
2	Allianz Syariah Rupiah Balanced Class B	Moderat
3	Allianz Syariah Rupiah Equity Class B	Agresif